

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah

Author:

¹Wastina Soraya Br Silitonga
²H. Kaharuddin
³Hendra Saputra

Affiliation:

^{1,2,3}STIE Al-Washliyah Sibolga

Corresponding email

¹Wastinasoraya2022@gmail.com
²simamorakaruddin63@gmail.com
³sibolga28874@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 02-04-2026
Accepted: 10-04-2026
Published: 11-04-2026



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah selama 5 (lima) tahun (2020-2024). Hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan analisa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,708 hal ini berarti bahwa yang terjadi pada variasi variabel terikat *Return On Asset* (Variabel Y) 70,8% ditentukan oleh variabel bebas Perputaran Kas (Variabel X1) dan Perputaran Piutang (X2) dan sisanya sebesar 29,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari hasil uji t pada penelitian diketahui bahwa nilai t hitung Perputaran Kas sebesar -0,315 lebih kecil dari t tabel sebesar -4,30265 ($-0,315 < -4,30265$) dan probabilitas *value* $0,783 > 0,05$ maka variabel Perputaran Kas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y). Sedangkan, Perputaran Piutang sebesar $1,747 < 4,30265$ dan probabilitas *Value* $0,223 > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*. Hasil uji simultan, dimana Fhitung $2,422 < Ftabel$ sebesar 19,00 dan probabilitas signifikansi yang diperoleh sebesar $0,292 > 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan tidak terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* Pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Return On Asset.

Pendahuluan

Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mencapai targetnya, yaitu mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Menurut (Sartono, 2017) Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasional yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberi keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak. Kas merupakan bentuk aktiva yang



paling liquid di dalam neraca, karena kas merupakan aktiva lancar yang sewaktu-waktu digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Kas sangat penting bagi perusahaan karena kas adalah unsur modal kerja dan bagian dari investasi. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya over investment dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. "Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas" (Kasmir, 2016) Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Wirasari & Sari, 2016).

Dalam piutang terdapat sejumlah investasi aktiva lancar lainnya, maka dari itu perputaran piutang membutuhkan perencanaan yang matang dimulai dari pemberian piutang sampai menjadi kas. Semakin laju perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutang yang dimilikinya. Perusahaan wajib tahu berapa besar tingkat perputaran piutang yang kelak akan memengaruhi penerimaan dan pengeluaran perusahaan sebab perputaran piutang berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan yang akan berkaitan dengan laba yang ingin diperoleh.

Kedua komponen tersebut, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang dapat memengaruhi tingkat perputaran profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas didapat dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Untuk dapat mencapai *Return On Asset* yang maksimal dari suatu perusahaan tidak lepas dari pengelolaan modal kerja. Tingkat perputaran kas dan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya. Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek *return* dari modal yang akan ditanamkan oleh investor.

UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan usaha yang bergerak dibidang barang dan jasa, sebagai penyedia bahan-bahan bangunan, pengetaman, pertukangan kayu, mengerjakan kosen, mengerjakan kursi/meja, pintu dan jendela, mebelair kantor dan rumah tangga. Tujuan pembentukan usaha ini adalah untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan memberikan harga yang sesuai kepada konsumen baik berupa penjualan barang maupun jasa pembuatan pesanan.

Sebagai gambaran awal, berikut disajikan data keuangan UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah selama lima tahun terakhir.

Tabel 1. Data Keuangan UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah

Tahun	Penjualan Rp	Kas Rp	Piutang Rp	Laba Bersih Rp	Total Aktiva
2020	863.500.000	20.317.000	34.560.000	249.400.000	221.037.000
2021	876.400.000	23.317.000	31.450.000	264.445.000	210.187.000

2022	894.500.000	29.318.000	36.340.000	282.095.000	205.618.000
2023	904.600.000	21.737.000	31.340.000	302.600.000	211.092.000
2024	914.750.000	20.324.000	39.340.000	305.020.000	227.449.000
Jumlah	4.453.750.000	115.013.000	173.030.000	1.403.560.000	1.075.383.000
Rerata	890.750.000	23.002.600	34.606.000	280.712.000	215.076.600

Sumber: Data Keuangan UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah

Data tersebut memberikan gambaran perkembangan data keuangan selama lima tahun terakhir. Laporan keuangan UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2020 sampai dengan 2024 menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa komponen seperti penjualan, laba bersih, mulai tahun 2020 sampai tahun 2024. Pada tahun 2020-2022 kas mengalami peningkatan dan tahun 2023-2024 kas mengalami penurunan. Total Aktiva mengalami penurunan mulai tahun 2020-2022 dan mengalami kenaikan pada tahun 2023-2024.

Studi Literatur

Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan.

Menurut (Rudianto, 2018) “Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan”. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di dalam perusahaan maupun di bank dan siap dipergunakan.

Piutang

Menurut (Riyanto, 2019) “Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja”. Dalam keadaan normal, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dari pada persediaan, karena perputaran piutang ke kas hanya mempunyai satu langkah saja agar dapat menjadi uang tunai. Menurut (Sari, 2017) “Piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang dan jasa (*asset*) tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini”.

Menurut (Rudianto, 2018) “Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang dan jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Tagihan yang tidak disertai janji tertulis disebut piutang, sedangkan tagihan yang disertai janji tertulis disebut wesel”. Sedangkan menurut (Sulindawati, 2017) “Piutang adalah tagihan atau piutang sebagai klaim perusahaan kepada langganan dan kepada pihak-pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Piutang sebagai hak untuk menagih sejumlah uang kepada perusahaan lain akibat pembelian barang atau jasa secara kredit”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang mana salah satu usahanya yaitu dengan melakukan penjualan kredit, sehingga menyebabkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Piutang tersebut berupa penagihan kepada pihak ketiga yang akan dilunasi pada jatuh tempo.

Return On Asset

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sujarweni, 2017) “*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih”. Menurut (Hanafi & Halim, 2018) “*Return On Asset* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut”. Sedangkan menurut (Munawir, 2017) “*Return On Asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya dalam mencapai tujuan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor.

Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.
2. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara:
 - a. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang perputaran kas dan perputaran piutang yang tergambar pada laporan rugi laba dan neraca yang menjadi faktor penelitian.
 - b. Dokumentasi, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan yang bersumber dari UD. Yusman Sibulan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Variabel Dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, dimana jenis variabel penelitian ada 2 yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

- a. Variabel Bebas (X): Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) sebagai variabel bebas (*independent variable*).
- b. Variabel Terikat (Y): *Return On Asset* sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, *Return On Asset* yang dapat kita lihat pada Tabel 3.1

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Aspek yang Diteliti	Defenisi	Indikator/Pengukuran	Skala
----	---------------------	----------	----------------------	-------

1	Perputaran Kas (X1)	Gambaran kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih Rata-rata Kas}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	Perputaran Piutang (X2)	Ukuran efektivitas pengelolaan piutang, semakin cepat perputaran piutang semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan Bersih Rata-rata Piutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	Return On Asset (Y)	Mengukur kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset yang menghasilkan laba bersih	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: Riyanto (2019:137), Sutrisno (2016:220), Sujarweni (2017:65)

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian dan pembuktian hipotesis dengan metode deskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) Versi 26 Windows* dengan beberapa tahap untuk menganalisis data.

Hasil

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel Perputaran Kas

Setelah nilai koefisien regresi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien secara individu atau parsial. Berikut tabel uji hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.274	1.866				
	Perputaran Kas	-.004	.013	-.138	.783	.761	1.313
	Perputaran Piutang	.105	.060	.765	.223	.761	1.313

a. Dependent Variable: *Return On Asset*

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2025)

Hipotesis: Ada pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah.

a) Langkah-langkah pengujian

$H_0 = b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah.

$H_a = b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah.

b) Kriteria pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ (uji dua sisi) dengan $df = n - k$ atau $5 - 2 - 1 = 2$, hasil diketahui untuk t tabel = -4,30265 dan t hitung = -0,315. Karena t hitung < t tabel, maka variabel Perputaran Kas (X1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

c) Kriteria pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,783 < dari 5% maka H_a ditolak, H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Perputaran Kas (X1) tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah,

dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak diterima.

Variabel Perputaran Piutang

Hipotesis: Ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah.

a) Langkah-langkah pengujian

$H_0 = b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah.

$H_a = b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah.

b) Kriteria pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ (uji dua sisi) dengan $df = n - k$ atau $5 - 2 - 1 = 2$, hasil diketahui untuk t tabel = 4,30265 dan t hitung = 1,747.

Karena t hitung < t tabel, maka variabel Perputaran Piutang (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* berarti H_a ditolak, H_0 diterima.

c) Kriteria pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,223 > 5% maka H_a ditolak, H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Perputaran Piutang (X_2) tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak diterima.

Uji F (Secara bersama-sama/simultan atau serempak)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh antara variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang secara serempak terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah, terbukti kebenarannya atau tidak dengan menggunakan uji F test. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersama-sama.

Table 4. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	2	.019	2.422	.292 ^b
	Residual	.016	2	.008		
	Total	.054	4			

a. Dependent Variable: *Return On Asset*

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

1) Langkah-langkah Pengujian

a. $H_0 : b_1, b_2, = 0$: Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara serempak terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah.

b. $H_a : b_1, b_2, \neq 0$: Artinya ada pengaruh signifikan dari Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara serempak terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah.

2) Kriteria Pengujian secara konvensional pada taraf nyata = 0,05 dengan df numetor = 2 dan df denominator = 5 (diperoleh dari hasil $df, (n-k-1) = (5-2-1) = 2$ diketahui F tabel = 19,00 dan F hitung = 2,422. Karena F hitung < F tabel, maka H_a ditolak, dan H_0 diterima sehingga variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, tidak berpengaruh simultan terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah.

3) Secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P- value) = 0,292 > 5% maka H_a ditolak, H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang

tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti diterima.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah

Perputaran kas menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Menurut (Kasmir, 2016) “Perputaran kas adalah berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya untuk memenuhi kewajibannya”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah dilakukan ternyata tidak ada pengaruh yang signifikan Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*. Dengan uji T yang dilakukan memberikan hasil bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($-0,315 < -4,30265$) dengan tingkat signifikan 0,783 atau lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti hipotesis yang diajukan Perputaran Kas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan demikian hipotesis yang diajukan tersebut tidak terbukti dan tidak dapat diterima kebenarannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang tentang pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset* yaitu penelitian (Pasaribu, Tambunan, & Sihite, 2023) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Pabrik Roti Bengawan Bakery Kota Sibolga. Metode penelitiannya Deskriptif kuantitatif yang membahas variabel bebas adalah Perputaran Kas dan variabel terikat adalah Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian adalah Profitabilitas Bengawan Bakery Kota Sibolga dapat dianalisis bahwa data *Operating Profit Margin* mengalami fluktuatif diantara 46,9% sampai 52,9%. *R square* disebut juga koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa *R square* (r^2) adalah 0,339 atau 33,9% yang artinya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas sebesar 33,9%, diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel 3,041 $> 2,101$.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah

Perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan bersih dan rata-rata piutang. Menurut (Kasmir, 2016) “Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah dilakukan ternyata tidak ada pengaruh yang signifikan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*. Dengan uji T yang dilakukan memberikan hasil bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($1,747 < 4,30265$) dengan tingkat signifikan 0,223 $>$ dari 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti hipotesis yang diajukan Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan demikian hipotesis yang diajukan tersebut tidak terbukti dan tidak dapat diterima kebenarannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*, yaitu penelitian (Hasanah Munadya Mulkiyah, 2025) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2013-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2013 – 2023 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan

adalah Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian pada nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,841 atau 84,1%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 84,1% dari variasi variabel dependen (ROA). Sementara itu, sisa 15,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis pengujian ini. Selanjutnya, hasil penelitian pada uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung Perputaran Kas sebesar -5,099 lebih besar dari nilai t tabel 2,306 ($-5,099 > 2,306$) dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan Perputaran Kas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan nilai t hitung Perputaran Piutang sebesar 3,460 lebih besar dari nilai t tabel 2,306 ($3,460 > 2,306$) dan hasil signifikan Perputaran Piutang sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk periode 2013-2023 yang dihasilkan dengan F hitung sebesar 27,355 lebih besar dari F tabel 4,46 ($27,355 > 4,46$) dan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$).

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas (Variabel X1) dan Perputaran Piutang (Variabel X2) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Variabel Y). Hasil ini dapat dilihat dari nilai F tabel = 19,00 dan F hitung = 2,422. Karena F hitung < F tabel dengan signifikan $0,292 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti hipotesis yang diajukan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan demikian hipotesis yang diajukan tersebut terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Return On Asset adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasinya dalam mencapai tujuan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor. Menurut (Hanafi & Halim, 2018) “*Return On Asset* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut”. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017) “*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih”.

Hasil penelitian pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang (Hasanah Munadya Mulkiyah, 2025) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2013-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2013 – 2023 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian pada nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,841 atau 84,1%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 84,1% dari variasi variabel dependen (ROA). Sementara itu, sisa 15,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis pengujian ini. Selanjutnya, hasil penelitian pada uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung Perputaran Kas sebesar -5,099 lebih besar dari nilai t tabel 2,306 ($-5,099 > 2,306$) dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan Perputaran Kas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan nilai t hitung Perputaran Piutang sebesar 3,460 lebih besar dari nilai t tabel 2,306 ($3,460 > 2,306$) dan hasil signifikan Perputaran Piutang sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on*

Asset pada PT Akasha Wira Internasional Tbk periode 2013-2023 yang dihasilkan dengan F hitung sebesar 27,355 lebih besar dari F tabel 4,46 ($27,355 > 4,46$) dan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pengaruh Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil uji normalitas dengan histogram yang berbentuk lonceng dan *grafik normal PP Plot standarized residual* menunjukkan bahwa semua titik residual data kedua variabel pada *scatter plot* mengikuti data disepanjang garis diagonal, serta uji statistik *Kolmogorov Smirnov* di mana nilai Z yang diperoleh 0,200 lebih kecil dari nilai Z untuk signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan kedua data variabel berdistribusi normal.
- Berdasarkan uji heteroskedasitas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas.
- Berdasarkan uji auto korelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,114 yang berada pada daerah DW lebih kecil dari 4-dL yaitu $DW = 1,114$ berada pada dL 0,9455 dan dU sebesar 1,5432 sehingga terjadi autokorelasi.
- Berdasarkan koefisien kolerasi antara variabel Perputaran Kas dengan *Return On Asset* diperoleh sebesar -0,512, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang. Variabel Perputaran Piutang dengan *Return On Asset* diperoleh sebesar 0,833, maka terdapat hubungan sangat kuat pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar $0,708 = 70,8\%$, hal ini bermakna bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Return On Asset* oleh variabel Perputaran Kas (X1) dan variabel Perputaran Piutang (X2) sebesar 70,8% pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model sebesar 29,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh penulis.
- Berdasarkan uji t (uji hipotesis) yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel di dapat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,315 < -4,30265$. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel dan probabilitas *value* yang diperoleh sebesar $0,783 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas (X1) terhadap terhadap *Return On Asset* (Y) pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah dan hipotesis yang diajukan ditolak.
- Berdasarkan uji t (uji hipotesis) yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel di dapat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,747 < 4,30265$. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel dan probabilitas *value* yang diperoleh sebesar $0,223 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang (X2) terhadap terhadap *Return On Asset* (Y) pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah dan hipotesis yang diajukan ditolak.
- Berdasarkan Uji F, dimana F hitung sebesar $2,422 < F$ tabel sebesar 19,00 dan probabilitas signifikansi yang diperoleh sebesar $0,292 > \alpha$ 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan tidak ada pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara serempak terhadap *Return On Asset* pada UD. Yusman Sibuluan Kabupaten Tapanuli Tengah dan hipotesis yang diajukan ditolak.

Referensi

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasanah Munadya Mulkiyah. (2025). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2013-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 330-342.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pasaribu, C., Tambunan, Y. S., & Sihite, T. H. (2023). Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Pabrik Roti Bengawan Bakery Kota Sibolga. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 95-106.
- Riyanto, B. (2019). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Sari. (2017). Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Hotel Berbintang Di Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern FE Unsrat* .
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, N. L. (2017). *Manajemen Keuangan sebagai dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok : Rajagrafindo Persada.
- Wirasari, N. P., & Sari, M. R. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 885-912.